

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, bukan angka. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan tertulis atau lisan dari narasumber, serta perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, baik fenomena alamiah maupun yang dihasilkan oleh rekayasa manusia.⁵⁹ Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif ini difokuskan untuk mengkaji latar belakang subjek penelitian sehingga tepat digunakan untuk memahami bagaimana taktik komunikasi Polda Sumbar dalam memberantas kejahatan melalui program *Zero tawuran dan zero balap liar*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dianggap mampu menjelaskan dan menggambarkan fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia. Jenis penelitian ini menekankan pada kualitas, karakteristik, dan keterkaitan antaraktivitas dalam konteks yang diteliti. Pendekatan kualitatif deskriptif berfokus pada penafsiran dan penguraian data yang dikumpulkan seiring dengan situasi yang berlangsung, sekaligus mengungkap sikap, perbedaan pandangan, pertentangan, serta hubungan yang muncul di antara responden. Selain itu,

⁵⁹ Putra, C. D., & Darwis, Y. (2024). Strategi Komunikasi Kepolisian Daerah Sumatera Barat (Polda Sumbar) Dalam Menunjang Kualitas Pelayanan Terhadap Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 01(03), 348–351.

penelitian ini menyajikan kondisi sebagaimana adanya tanpa memanipulasi variabel, sehingga data yang diperoleh bersifat murni dan faktual.

Berdasarkan tatanan atau cara menganalisis data, penelitian deskriptif mendeskripsikan situasi atau kejadian secara tepat dan akurat, bukan untuk mencari hubungan atau sebab akibat.

Jika dikaitkan dengan masalah pokok penelitian, peneliti menggunakan jenis sifat penelitian deskriptif karena peneliti tidak mencari hubungan atau sebab akibat melainkan mendeskripsikan situasi dan kejadian secara tepat dan akurat mengenai Taktikal Komunikasi Polda Sumbar Dalam Menberantas Kejahatan Melalui Program *Zero tawuran dan zero balap liar*

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian karena menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian ini berisikan kutipan-kutipan data dalam menyajikan laporan, dimana data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumentasi lainnya.⁶⁰

Agar memahami gejala sentrak tersebut peneliti melakukan berbagai kegiatan seperti dokumentasi dan wawancara peserta penelitian atau partisipasi dan dikumpulkan dan dideskripsikan oleh peneliti terkait ”Taktikal Komunikasi Polda Sumbar Dalam Memberantas Kejahatan Melalui Program *Zero tawuran dan zero balap liar*.

⁶⁰ Anis Fuad Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 54

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena peneliti ingin meneliti wawasan yang luas dan mendalam tentang aspek yang diteliti melalui observasi yang akan dilakukan peneliti.

B. Subjek dan Objek Peneliti

Subjek penelitian ini adalah Kepolisian Daerah Sumatera Barat (Polda Sumbar) sebagai institusi yang melaksanakan program dan taktik komunikasi dalam upaya memberantas kejahatan, khususnya tawuran dan balap liar. Subjek penelitian ini diwakili oleh beberapa personel kepolisian yang menjadi informan, yaitu Ps. Kasubbid Penmas, Kompol Idha Gusmara, S.Kom., M.M.; Ps. Pamin 1 Subbagrenmin, Aiptu Sahman, S.H., M.I.Kom.; dan Kasubbid PID, Joni R., S.Pd.

Objek penelitian ini adalah taktik komunikasi yang digunakan Polda Sumbar dalam pelaksanaan program *Zero tawuran dan zero balap liar*.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber data primer (primer)

Bahan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono, pengambilan data dapat dilakukan melalui teknik wawancara,

observasi, dokumentasi, ataupun gabungan ketiganya. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan dua orang informan di Polda Sumatera Barat, yaitu Ps. Kasubbid Penmas, Kompol Idha Gusmara, S.Kom., M.M., dan Ps. Pamin 1 Subbagrenmin, Aiptu Sahman, S.H., M.I.Kom.

2. Sumber data sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengakses berbagai sumber yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.⁶¹ Sumber data yang digunakan mencakup berbagai bahan ilmiah seperti buku, dataset, artikel, jurnal, website resmi Kepolisian Polda Sumbar dan laporan atau arsip tertulis yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bila dilihat dari teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

1. Interview (Wawancara)

Metode Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan proses wawancara dengan menyiapkan beberapa

⁶¹ Wiranto Surakhmad, *Pengantar Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 134

pertanyaan yang darinya penulis dapat mengajukan pertanyaan berdasarkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan dari narasumber.⁶²

Dalam proses pengumpulan data melalui wawancara, peneliti berupaya memperoleh informasi secara efektif dengan menggabungkan kegiatan wawancara dan observasi langsung terhadap narasumber. Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman berisi pertanyaan-pertanyaan kunci yang relevan dengan penelitian. Selama wawancara berlangsung, peneliti mendengarkan penjelasan informan dengan cermat serta mencatat setiap informasi penting yang disampaikan

2. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung dan persepsi indra. Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera

Observasi dilakukan dengan mengamati kasus tawuran dan balap liar yang terjadi di Kota Padang melalui berita dan media cetak lainnya untuk mendapatkan informasi dimana dan bagaimana fenomena balap liar, lalu memastikan kevalidan informasi yang didapat. dengan mewawancarai salah satu pihak Kepolisian yang menangani kasus balap liar yaitu bagian Satuan Lalulintas (Ditlantas) Polda Sumbar.

⁶² Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D"*, Alfabeta, Bandung, hlm. 321

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis. Di saat melakukan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data yang tertulis seperti dokumen-dokumen resmi Polda Sumbar misalnya: rencana strategis Polda Sumbar, laporan kegiatan Polda sumbar, dokumen dan artikel-artikel program Zero tawuran dan zero balap liar dan berita-berita di media massa tentang program tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengelola data dengan tujuan mendudukkan berbagai informasi yang diperbolehkan sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna⁶³. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka metode pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, logis, efektif, runtun, dan tidak tumpang tindih sehingga memudahkan dalam pemahaman dan interpretasi data. Adapun pengolahan data ini meliputi tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan mencatat secara teliti dan terperinci. Reduksi data dapat melakukan rangkuman, memilih hal inti, memfokuskan untuk hal penting sampai memberikan gambaran yang lebih nyata serta mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data

⁶³ Senjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 106.

adalah proses pengurangan jumlah data yang dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih sederhana dan mudah dianalisis.

2. Penyajian Data

Sajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan begitu, data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dengan anggota Polda Sumbar, masyarakat, dan analisis media sosial, akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mendalam, dilengkapi dengan kutipankutipan langsung untuk memperkuat temuan dan memberikan konteks yang lebih kaya terkait strategi komunikasi yang digunakan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Proses verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi lapangan, serta analisis dokumen dan media sosial. Kesamaan informasi antar-sumber menjadi dasar penarikan kesimpulan yang reliabel, sedangkan perbedaan data akan ditelusuri lebih lanjut melalui wawancara tambahan atau peninjauan dokumen untuk memastikan validitas temuan terkait efektivitas taktik komunikasi pada program *Zero tawuran dan zero balap liar*.



UIN IMAM BONJOL
PADANG